



KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MI MAMBAUL ULUM DAGAN SOLOKURO LAMONGAN

Arifa Elmi Amalia

Universitas Sunan Drajat Lamongan

E-mail: elmiarifaamalia@gmail.com

Received: 10-12-2025

Revised :13-01-2026

Accepted: 14-02-2026

Article Info:

Keywords:

*Leadership,
Principal,
Graduate
Quality,
Students*

Abstract: *Schools are not only required to implement a good curriculum, but are also required to produce graduates who have the qualifications as determined in the curriculum outcomes. Herein lies the challenge for schools to maintain the quality of education they implement. Therefore, the leadership of the principal is key in achieving quality graduates. This study aims to answer various research questions: 1) How does the leadership of the madrasah principal improve the quality of graduates at MI Mambaul Ulum? 2) What are the supporting and inhibiting factors in improving the quality of graduates. This study uses a descriptive method. The results of this study are the success or failure of a leadership that has gone through several stages in its management process. Supporting factors such as managerial competence, good communication skills, stakeholder support, and the availability of adequate infrastructure are the keys to success in producing graduates who excel academically and character-wise. The madrasah principal is able to build a positive work culture. Meanwhile, inhibiting factors are consistency in maintaining what has been achieved so far, and secondly, poor communication, which often occurs with miscommunication.*

Kata Kunci:

*Kepemimpinan,
Kepala
Madsah, Mutu
Lulusan,
Peserta Didik*

Sekolah tidak hanya dituntut untuk mewujudkan kurikulum yang baik, namun juga dituntut untuk menghasilkan para lulusan yang memiliki kualifikasi sebagaimana yang telah ditentukan pada outcome kurikulum tersebut. Disinilah letak tantangan sekolah untuk menjaga mutu pendidikan yang dijalankan. Oleh karna itu kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci dalam mewujudkan kualitas lulusan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab berbagai rumusan masalah: 1) Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MI Mambaul Ulum? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah



berhasil atau tidaknya suatu kepemimpinan yang telah melewati beberapa tahap dalam proses pengelolaannya. Adapun faktor-faktor pendukung seperti kompetensi manajerial, kemampuan komunikasi yang baik, dukungan stakeholder, serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan lulusan yang unggul secara akademik maupun karakter. Kepala madrasah mampu membangun budaya kerja yang positif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu konsistensi mempertahankan apa yang sudah dicapai selama ini, dan yang ke dua yaitu komunikasi yang kurang baik, sering terjadi miskomunikasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari perkembangan manusia dan kebudayaan yang selalu menarik dan tidak akan ada habisnya untuk diteliti, karena selama kehidupan ini masih ada pendidikan dan akan terus berjalan sesuai perubahan situasi yang sedang terjadi. Manusia adalah aset utama pendidikan yang dapat menciptakan inovasi dan kreatifitas untuk membuat proses pendidikan mengalami perubahan dari waktu ke-waktu. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang harus mampu mengelola sumber daya pendidikan, manajemen pendidikan dan yang tidak kalah penting tentang mutu pendidikan yang ada dalam pendidikan tersebut.¹ Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan masalah sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antar pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara mempengaruhi membujuk, memotivasi dan mengkoordinasi.² Seorang pemimpin dalam kepemimpinan harus menjadi pijakan dalam mengarahkan, membimbing, menggerakkan dan mengadakan koordinasi dengan berbagai potensi yang ada dalam organisasi serta harus mampu membangkitkan semangat para bawahan untuk mencapai tujuan.

Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu Pendidikan.³ Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 bahwa: "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁴ Sekolah sebagai pendidikan formal yang memiliki tujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam menjalankan roda organisasinya kepala sekolah harus dapat mengetahui, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan lembaga pendidikan. Dengan demikian, kepala madrasah dituntut memiliki berbagai kemampuan, terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen maupun kepemimpinan serta tugas yang di berikan kepadanya. Karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala madrasah terhadap tugas-tugas yang di

¹ Winda Ayu Oktaviana, Sigit Santoso, dan Heri Sawiji, *Pemanfaatan Internet Dalam Administrasi Sekolah Bidang Kesiswaan di Era Digital*, SNPAP (2019), 119.

² Masdurki Durjat, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 5.

³ Dian Rostikawati, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, cet. 1, 2022), 30.

⁴ Peraturan Pemerintah RI, No. 28, Tahun 1990 *tentang Pendidikan Dasar*.

berikan kepadanya. Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala madrasah mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan arah tujuan pendidikan dalam rangka pencapaian mutu lulusan yang maksimal. Sebagai seorang *top manager* (kepala madrasah) Kepala madrasah diharapkan mampu memberi pengaruh yang baik dalam menetapkan fungsi *planning, organizing, actuating* maupun *controlling* demi pencapaian mutu lulusan yang maksimal.⁵

Menurut Garvin dan Davis dalam Abdul hadis dan Nurhayati, berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.⁶ Membicarakan mengenai mutu pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta dapat menghasilkan lulusan yang terbaik mencapai standar serta sesuai yang diharapkan. Sebagai wujud upaya pemerintah dalam menciptakan pendidikan yang bermutu, pemerintah menerapkan adanya penjaminan mutu pendidikan, sebagai aktualisasi dari tujuan Standar Nasional Pendidikan. Upaya ini dipaparkan dalam Pasal 4 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, yakni “standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.”⁷

Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari peningkatan mutu lulusan yang akan berdampak pada mutu lulusannya. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan memenuhi sasaran yang diharapkan tanpa dimulai dari peningkatan mutu lulusan atau mutu lulusan.⁸ Dapat diartikan mutu pendidikan sering kali dilihat dari mutu lulusan, mutu lulusan sering kali dilihat dari prestasi akademik dan seberapa banyak lulusan yang melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dan bekerja. Hal ini memberikan tantangan kepada kepala madrasah untuk terus meningkatkan mutu lulusan. Mengutip peraturan pemerintah pasal 4 nomer 57 tahun 2021 tentang standar kompetensi lulusan yaitu:⁹ (1) Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan mencapai kemampuan peserta didik dari hasil pembelajaran akhir jenjang pendidikan (2) Standar kompetensi lulusan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dirumuskan berdasarkan: a) Tujuan pendidikan nasional b) Tingkat perkembangan peserta didik c) Kerangka kualifikasi nasional Indonesia. (3) Ketercapaian standar kompetensi lulusan sebagai yang dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. (4) Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan: a) Standar isi b) Standar proses Standar penilaian pendidikan d) Standar ketenaga kependidikan e) Standar sarana dan prasarana f) Standar pengelolaan g) Standar pembiayaan (5) Ketercapaian standar kompetensi lulusan ditentukan berdasarkan data komprehensif mengenai peserta didik yang diperoleh secara berkesinambungan selama pembelajaran. (6) Penggunaan standar kompetensi lulusan seperti pedoman dalam penentu kelulusan sebagai yang dimaksud pada ayat (3) dikecualikan bagi anak usia dini.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang urgensi kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan, menganalisa strategi kepala madrasah yang digunakan dalam

⁵ Djunaidi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru* (Malang: Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 2, No. 1, 2017), 91-92.

⁶ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, Cet 1, 2010), 86.

⁷ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 4

⁸ Vera Mei Ringgawati, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Studi Multisitus di SMA 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojaya” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 3.

⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomer 57 Tahun 2021, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

meningkatkan mutu pendidikan serta mendeskripsikan tipe atau karakter kepemimpinannya. Adapun metode dalam penelitian kali ini menggunakan kajian Deskriptif-Kualitatif. Pemilihan metode ini akan mempermudah dalam memahami paparan data yang telah dijelaskan karena tersusun secara akurat dan sistematis. Hasil atau temuan yang dapat dipaparkan pada penelitian ini yakni beberapa strategi kepala madrasah yang digunakan untuk mencapai sebuah target yang telah ditetapkan bersama oleh semua komponen sekolah. Strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah MIN Malang 2 ini yang mencakup input, proses dan output. Dari pelaksanaan strategi ini dapat dilihat juga tentang karakter kepemimpinannya yang demokratis. Hal ini dapat dilihat campur tangan pemikiran pihak-pihak terkait dalam mengeluarkan sebuah kebijakan sekolah.

Mutu lulusan merupakan pilar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan handal, sehingga dengan demikian usaha-usaha peningkatannya harus selalu dilakukan secara terus menerus. Tetapi pada kenyataannya, usaha-usaha tersebut masih belum maksimal dan memuaskan. Salah satu faktor penyebab pencapaian mutu adalah kinerja kepala madrasah. Mutu kinerja kepala madrasah dapat diukur dari produktifitas kerja, sedangkan produktifitas kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, keterampilan disiplin, motivasi, sikap, dan etika kerja, gizi dan kesehatan, jaminan sosial, tingkat penghasilan, iklim, dan lingkungan kerja, teknologi, sarana produktif, manajemen dan kesempatan berprestasi.¹⁰ Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, *process*, *output* dan *outcome* pendidikan. *Input* pendidikan adalah semua yang harus tersedia untuk berlangsungnya proses pendidikan. Semua yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. *Input* sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BK, karyawan, dan siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan sekolah, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). Jadi semua sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses pendidikan harus ada. *Input* perangkat lunak misalnya struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, dan sebagainya. *Input* pendidikan yang bermutu adalah guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan *input* sangat diperlukan bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. *Output* yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Dan *outcome* yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia kewirausahaan.¹¹ *Outcome* pendidikan merupakan keuntungan atau manfaat (*benefit*) yang dirasakan baik oleh siswa, yang menjadi keluaran (*output*) pendidikan, maupun bagi *stakeholders* pendidikan secara luas. Pada fase berikutnya, *outcome* pendidikan ini akan menghasilkan dampak (*effect*) bagi masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan yang bermutu akan menghasilkan *outcome* yang baik dan tentunya akan memiliki dampak yang baik pula.

Akhirnya penulis melakukan pengamatan lebih mendalam di MI Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan karena di MI Mambaul Ulum memiliki banyak program dalam meningkatkan mutu lulusan. Kepala madrasah MI Mamabaul Ulum Dagan Solokuro lamongan dalam memimpin sebuah madrasah sangat mengutamakan prestasi siswa agar menciptakan kelulusan yang baik dan bermutu, dan juga kepala madrasah selalu memberikan motivasi dan arahan terhadap bawahnya agar dapat meningkatkan mutu

¹⁰ Muzakar, "Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo", *Islam Futura*, Nomor 1 (Agustus, 2014), 112.

¹¹ Deni Koswara, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 288.

lulusan. Keunikan yang ada di MI Mamabaul Ulum Dagan Solokuro lamongan ini yang telah mengajarkan ilmu agama tetapi juga mengajarkan ilmu pengetahuan, di madrasah ini sangat mengutamakan kualitas peserta didik agar nantinya menjadi lulusan yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam meningkatkan kualitas peserta didik madrasah, upaya yang dilakukan kepala madrasah diantara lain menerapkan berbagai macam program-program sekolah untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan mutu lulusannya, program tersebut antara lain seperti program kelas unggulan, pengembangan diri, ekstrakurikuler seperti tahfidh, qiro'a, paduan suara, al banzari, dan segala macam olah raga dan masih banyak program-program yang lainnya. Di Madrasah MI Mamabaul Ulum Dagan Solokuro ini dan juga melengkapi berbagai macam sarana dan prasarana untuk kebutuhan peserta didik dan juga untuk keberhasilan dalam pembelajaran. Prestasi peserta didik di Madrasah MI Mamabaul Ulum Dagan Solokuro ini memiliki berbagai macam prestasi yang mana peserta didik ini pernah meraih juara 1 lomba tilawah sekabupaten, juara 1 pidato se Jawa Timur, juara 2 musabaqoh hifdzil Qur'an, juara umum Poeseka X se kecamatan, olimpiade tingkat kabupaten, tingkat provinsi. Lomba olahraga tingkat kabupaten, lomba qiro'a tahfidh tingkat kabupaten dan lomba-lomba lainnya sehingga dapat meningkatkan kualitas madrasah.

METODE PENELITIAN

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, suatu penelitian yang serius dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan segala informasi relevan apapun yang ada atau yang terjadi disekitar agar dapat dipahami dengan jelas dan pada kesimpulan akan diberikan data-data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian beserta dengan faktor-faktor penghambat dan pendukung atau yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MI Mambaul Uulum Dagan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan di Jalan KH. Amin No. 01 Desa Dagan. Penelitian dengan sifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara akurat dan cepat tentang keadaan, peristiwa, individu maupun kelompok, atau untuk menyampaikan frekuensi atau gejala tertentu pada masyarakat umum.¹² Metode penelitian kualitatif melibatkan serangkaian tahapan siklus yang dimulai dengan mengidentifikasi masalah atau isu yang akan diselidiki, setelah masalah tersebut teridentifikasi. Langkah selanjutnya melibatkan peninjauan *literature* yang relevan. Setelah itu tujuan penelitian didefinisikan dan di klarifikasi, diikuti oleh pengumpulan dan analisis data. Tahapan berikutnya adalah interpretasi data yang diperoleh, yang akhirnya mengarah pada proses pelaporan hasil penelitian.¹³ Dalam konteks penelitian kualitatif, instrumen pertama adalah individu yang melakukan penelitian yang dapat berupa penelitian tunggal atau tim peneliti atau sering disebut *human instrument* yang berfungsi sebagai menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan, dan membuat kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti menyiapkan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi sebagai instrumennya.¹⁴ Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini dengan menggunakan Data Primer dan Data Sekunder.¹⁵

¹² Rofiq Zaenal, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pustaka Press, 2011). 43.

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 5.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2013), 306.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data dapat dianggap lengkap. Kegiatan dalam analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, yang merupakan langkah-langkah esensial dalam proses penelitian kualitatif untuk memahami dan mengekstraksi makna dari data yang di kumpulkan.¹⁶ Untuk menguji keabsahan yang di dapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian. Untuk menetapkan keabsahan tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembangding terhadap data itu, tekniknya dalam pemeriksaan sumber lainnya.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di MI Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan

a. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan mutu lulusan di MI Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan. Keberhasilan suatu lembaga tidak terlepas dari kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan seorang tenaga yang fungsional yang di beri tugas untuk memimpin suatu madrasah di mana terdapat proses belajar mengajar. Kepala madrasah harus mampu menjaga silaturrohmi serta menjalin hubungan kerja sama terhadap bawahan. Mutu lulusan yang baik terdapat kepemimpinan yang berkualitas. Hasil analisis peneliti terkait teori menurut Lewin, Lippit Dan White kepemimpinan yang demokratis adalah gaya kepemimpinan di aman keputusan kelompok di buat melalui diskusi kelompok, dengan dorongan dari pemimpin agar setiap anggota berkontribusi melainkan mendukung pencapaian yang consensus.¹⁸ Menurut Vera Mei Ringgawati Kepemimpinan mendeskripsikan pemimpinan yang cenderung mengikutsertakan karyawan dalam pengambil keputusan, mendelegasikan kekuasaan, mendorong partisipasi karyawan dalam menentukan cara mencapai metode kaerja dan tujuan, dan memandang umpan balik sebagai kesempatan utuk melatih karyawan.¹⁹

Dari hasil temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan melakukan pendekatan social sehingga semua pihak merasa dihargai dalam pendapat. Setiap kebijakan yang ia buat senantiasa di rapatkan terlebih dahulu dengan melalui rapat bulanan dan juga setiap bulannya diadakan evaluasi dari hasil sebelumnya di dalam rapat tersebut. Jadi kepemimpinan kepala madrasah yaitu lebih mengutamakan kepentingan madrasah dan keberhasilan madrasah terutama dalam meningkatkan mutu lulusan dan juga mutu madrasah. Sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan dengan wawancara kepala madrasah, waka kurikulum dan waka kesiswaan, tenaga pendidik, peserta didik dan alumni, pada teori menunjukkan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2013), 337.

¹⁷ M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 274-275.

¹⁸ Lewin, K Lippitt, R., & White, R.K. (Jurnal Psikologi, 1939), 271-299.

¹⁹ Vera Mei Ringgawati, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Luulusan di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan" (Tesis, UIN Mulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 68.

bahwa dalam kepemimpinan demokratis ditandai dengan adanya struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif. Dibawah kepemimpinan demokratis, bawahan cenderung bermoral tinggi, dapat bekerja sama menggunakan mutu kerja dan dapat mengarahkan sendiri kepemimpinan yang demokratis di tandai dengan melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan. Memberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi melalui forum rapat dan diskusi terbuka. Menunjukkan sikap kritik dan saran, baik dari internal maupun eksternal madrasah. Gaya kepemimpinan ini menciptakan suasana kerja yang partisipatif, penuh rasa saling menghargai. Sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan dengan wawancara kepala madrasah, waka kurikulum dan waka kesiswaan pada teori menunjukan bahwa penerapan kepemimpinan yang demokratis kepala madrasah mengadakan rapat bulanan bersama guru dan staf, untuk merumuskan program tahunan, jadwal pembelajaran dan evaluasi kinerja. Melibatkan semua yang ada dalam madrasah tersebut, mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, hal ini mencerminkan nilai-nilai demokrasi yang tidak hanya bersifat formalitas, tetapi menjadi bagian dari budaya kerja madrasah.

Dampak Dari kepemimpinan yang demokratis hasil wawancara menunjukkan bahwa, kepemimpinan kepala madrasah berdampak positif terhadap lingkungan belajar. Guru merasa di hargai dan termotivasi untuk berkontribusi lebih. Siswa lebih disiplin aktif, terjadi peingkatan dalam hal kerja sama tim dan komunikasi antar staf, dengan adanya keterlibatan kolektif mutu lulusan di MI Mambaul Ulum Dagan semakin meningkat. Selaras dengan teori tersebut menunjukkakan bahwa hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan gaya kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan mutu lulusan dengan bekerja sama menggunakan mutu kerja dan dapat mengarahkan sendiri sehingga tercipta mutu lulusan yang baik dan berkualitas.

Jadi, setelah peneliti membandingkan teori dan melihat langsung terkait kepemimpinan kepala madrasah, peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MI Mambaul Ulum Dagan sudah sesuai dengan teori Vera Mei Ringgawati kepemimpinan yang demokratis meilputi: partisipatif, transparan, aspiratif, adil, membewrdayakan guru dan staf.²⁰

b. Meningkatkan Mutu Lulusan

Berdasarkan hasil temuan di MI Mambaul Ulum Dagan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MI Mambaul Ulum Dagan menunjukkan bbawah dengan adanya program - program madrasah.

c. Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum kepala madrasah melakukan beberapa hal dalam meningkatkan mutu lulusan tetap menggunakan program kurikulum merdeka. Selain itu kepala madrasah berperan sebagai pembimbing, memberikan arahan, penentu sebuah keputusan yang telah di musyawarahkan, dan ikut serta menjadi guru mengajar di madrasah. Sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan dengan wawancara kepala madrasah,waka kurikulum, dan waka kesiswaan, pada teori menunjukan bahwa prinsip pelaksanaan, berupa kesamaan memperoleh kesempatan, berpusat pada anak, sebagai upaya memandirikan

²⁰ Vera Mei Ringgawati, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Luulusan di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan" (Tesis, UIN Mulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 68.

peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri diutamakan gara peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuan. Penilaian berkelanjutan dan

Menurut Vera Mei Ringgawati komprehensif menjadi penting dalam langkah mencapai tujuan tersebut. Penyajian disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, pendekatan menyeluruh. dan kemitraan, serta kesatuan dalam kebijakan dan keragaman dalam pelaksanaan.²¹ Selaras dengan teori tersebut, menunjukkan bahwa hasil temuan peneliti menunjukkan dengan pengembangan kurikulum di atas menunjukan perubahan pada siswa dengan adanya berbagai macam program – program tersebut siswa memiliki kemajuan yang lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa serata menambah wawasan siswa dapat menjadikan mutu lulusan madrasah yang baik dan juga kepala madrasah berperan penting terhadap pengembangan kurikulum, kepala madrasah berperan sebagai pengawas, pembimbing serta memberikan arahan terhadap siswa.

d. Memperkuat Sumber Daya Guru

Di dalam sebuah madrasah adalah hal yang sangat penting dalam memperkuat sumber daya guru. Dari hasil temuan menunjukkan bahwa memperkuat sumber daya guru ada beberapa hal yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan memberi pemahaman lebih terhadap guru dengan cara pelatihan internal dengan mendatangkan para ahli yang membimbing guru tersebut agar memiliki kemampuan lebih, melakukan workshop, dan juga kepala madrasah memberikan kebebasan terhadap guru untuk memberikan pemahaman lebih terhadap siswa. Dalam kegiatan tersebut kepala madrasah ikut serta dalam kegiatan dan juga memberikan arahan atau bimbingan terhadap bawahannya. Dalam paparan temuan di atas selaras dengan teori Vera Mei Ringgawati bahwa Pemberdayaan artinya memberikan pegawai pekerjaan untuk dilakukan dan kebebasan bagi mereka untuk melakukan secara kreatif. Dalam konteks manajemen mutu terpadu pendidikan, pemberdayaan guru termasuk pegawai dilakukan melalui pembagian tanggung jawab dan hal ini menjadi salah satu pilar kepemimpinan pendidikan.²² Sejalan dengan teori diatas memperkuat sumber daya guru dengan melakukan kegiatan di atas guru akan menambah wawasan sehingga apa yang akan disampaikan kepada siswa guru telah memiliki kemampuan lebih dan siswa kan lebih mengerti dan memahami dalam proses belajar dan menjadikan mutu lulusan yang baik bagi siswa.

e. Kepemimpinan yang Kuat

Pemimpin adalah orang yang sangat penting dalam sebuah madrasah ataupun dalam sebuah lembaga pendidikan yang mana keberhasilan sebuah lembaga terdapat pada seorang pemimpin. Berdasarkan hasil temuan di MI Mambaul Ulum Dagan bahwa kepemimpinan yang kuat dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu beberapa hal dengan cara meningkatkan mutu lulusan dengan memperbaiki mutu lulusan siswa di beri program khusus, khususnya kepada kelas VI seperti pembelajaran tambahan, dan juga terdapat program tahfidhul quran. Yang mana siswa wajib menghafal surat pilihan dan juga program tersebut sebuah syarat penentuan kelulusan siswa agar menjadi mutu lulusan yang baik. Dalam

²¹ Vera Mei Ringgawati, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Luulusan di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan", (Tesis, UIN Mulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 68.

²² Vera Mei Ringgawati, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Luulusan di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan" (Tesis, UIN Mulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 59.

penentuan keputusan kepala madrasah tidak mentukannya sendiri melainkan meminta pendapat terhadap bawahannya dengan melakukan kegiatan rapat atau bermusyawarah bersama dan juga kepala madrasah sangat memperhatikan bawahannya agar tercipta mutu lulusan yang baik. Menurut Muhammad Hadi Seorang pemimpin dalam menerapkan suatu strategi bahwa menganalisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki organisasi, kelemahan yang mungkin melekat pada dirinya, berbagai peluang yang mungkin timbul dan harus dimanfaatkan serta ancaman yang diperkirakan akan dihadapi.²³ Selaras dengan teori di atas kepemimpinan yang kuat dengan memperhatikan bawahannya dapat menjadikan guru dan siswa di madrasah memiliki kemampuan yang baik dan siswa menjadi mutu lulusan yang baik.

f. Meningkatkan Sarana Prasarana

Menurut **ygotsky & Piaget** Pembelajaran yang efektif terjadi saat peserta didik aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman. Sarana-prasarana yang memadai memberikan kesempatan untuk eksplorasi dan praktik langsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MI Mambaul Ulum Dagan sebagai berikut:

- 1) Fasilitas Pembelajaran yang Mendukung Keaktifan Siswa Institusi pendidikan yang menyediakan laboratorium sains yang memadai, ruang komputer, koneksi internet, serta perpustakaan berbasis digital, memberikan peluang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun dalam kelompok. Fasilitas ini berkontribusi besar dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan meningkatkan literasi digital yang menjadi kebutuhan utama di era modern dan dunia pendidikan sekarang.
- 2) Lingkungan Belajar yang Nyaman dan Mendukung Keberadaan ruang kelas yang terawat, sirkulasi udara yang baik, pencahayaan yang cukup, serta fasilitas sanitasi dan tempat istirahat yang layak, menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kondisi ini dapat meningkatkan fokus dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap prestasi akademik mereka.
- 3) Fasilitas untuk Kegiatan Ekstrakurikuler Ketersediaan sarana seperti lapangan olahraga, ruang seni, dan studio musik mendukung pengembangan potensi siswa di luar aspek akademis. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik dapat mengembangkan karakter, keterampilan sosial, serta bakat dan minat mereka. Lulusan yang memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik dan non-akademik lebih siap untuk beradaptasi di masyarakat maupun dunia kerja.
- 4) Integrasi Teknologi dalam Kegiatan Belajar Penggunaan teknologi seperti ruang kelas digital, sistem manajemen pembelajaran (LMS), dan platform pembelajaran daring membantu menciptakan proses belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai kebutuhan, serta meningkatkan kompetensi digital mereka sebagai bekal menghadapi tantangan global.
- 5) Ketersediaan Fasilitas yang Inklusif Fasilitas pendidikan yang memperhatikan kebutuhan semua peserta didik, termasuk mereka yang

²³ Muhammad Hadi dkk, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu, (MIN Beungcala, kec Kuta Baro Kab. Aceh", 4 November, 2014), 42.

memiliki keterbatasan fisik, mencerminkan prinsip inklusivitas dalam pendidikan. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal, yang pada akhirnya mendukung terciptanya lulusan yang berkualitas secara menyeluruh.

g. Pembinaan Karakter Siswa

Menurut Thomas Lickona karakter adalah gabungan dari pengetahuan tentang moral, perasaan terhadap moral, dan tindakan moral. Pendidikan karakter yang baik harus menyentuh ketiga aspek tersebut agar siswa tidak hanya tahu tentang nilai-nilai baik, tetapi juga mau dan mampu melaksanakannya.²⁴ Sementara itu, teori Howard Gardner dalam konsep *Multiple Intelligences* menyebutkan bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan logika-matematika, tetapi juga oleh kecerdasan interpersonal dan intrapersonal, yang erat kaitannya dengan pembentukan karakter.²⁵ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MI Mambaul Ulum Dagan sebagai berikut: Siswa yang memiliki karakter kuat seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan, baik dalam aspek akademik maupun kehidupan nyata. Karakter ini menjadi fondasi penting dalam membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas tetapi juga berintegritas, dipercaya di masyarakat, dan siap menghadapi dunia pendidikan selanjutnya. Melalui pendidikan karakter, siswa juga dilatih untuk mengembangkan *soft skills* seperti empati, kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan penyelesaian konflik, yang sangat diperlukan di dunia profesional. Selain itu, penguatan karakter membantu membangun ketahanan diri dan mental, sehingga siswa yang memiliki karakter tangguh lebih mampu mengatasi kegagalan dan tekanan hidup, menjadikan mereka pribadi yang resilien dan tidak mudah menyerah. Karakter yang kuat juga menumbuhkan etika profesi yang baik, di mana lulusan dengan karakter yang baik akan menjunjung tinggi etika kerja, menghormati hak orang lain, dan menjauhi perilaku tidak bermoral. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan terstruktur seperti upacara bendera, kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, kerja bakti, dan pembiasaan perilaku positif sehari-hari, yang bukan hanya bersifat simbolis, namun efektif dalam internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan siswa.

h. Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dalam pengelolaan kegiatan perlu memperhatikan prinsip-prinsip yaitu:

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Belajar dengan melakukan
- 3) Mengembangkan kemampuan sosial
- 4) Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah
- 5) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah
- 6) Mengembangkan kreativitas peserta didik
- 7) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu teknologi
- 8) Membutuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik
- 9) Belajar sepanjang hayat²⁶

Sudah jelas bahwa dari hasil temuan menunjukkan bahwa dalam

²⁴ Ickona, T. "Mendidik untuk Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab". (New York: Bantam Books. 1991).

²⁵ Gardner, H. "Kerangka Pikiran: Teori Kecerdasan Majemuk". (New York: Basic Books. 1983).

²⁶ Vera Mei Ringgawati, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Luulusan di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan" (Tesis, UIN Mulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 59.

peningkatan mutu pembelajaran kepada madrasah menunjukkan adanya program pengembangan bakat minat siswa seperti:

- 1) Program kelas unggulan, kepala madrasah sebagai pembimbing dan juga memberikan arahan terhadap siswa
- 2) Program intensif, kepala madrasah sebagai pembimbing dan juga memberikan arahan terhadap siswa
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler wajib, ada jamiyah, pramuka, jumat sehat, les computer
- 4) Ekstrakurikuler yang tidak wajib, ada tahfidhul quran, les qiroah, paduan suara, melukis, menggambar, pidato bahasa indonesia, bahasa inggris, bahasa arab, ada kursus bahasa inggris ada bahasa arab, berbagai macam olahraga mulai dari volley, sepak bola, bola tangan, bulu tangkis, catur, tenis meja, vlog, al banzari.

Sejalan dengan teori tersebut bahwa dengan adanya program di atas dapat menjadikan siswa lebih giat lagi dalam belajar, juga menjadikan siswa lebih cerdas dan juga dapat mengasah kemampuan siswa agar menjadi mutu lulusan yang baik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pada Strategi Pengelolaan Administrai Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Pelayanan Peserta Didik Di MI Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan.

a. Faktor Pendukung

Jalaluddin mengemukakan bahwa kualitas pendidikan di suatu lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi visi, misi, kepemimpinan, kurikulum, dan pengelolaan sumber daya manusia, sementara faktor eksternal meliputi dukungan dari masyarakat dan pemerintah.²⁷ Menurut Stiggins evaluasi dan pengelolaan kualitas pendidikan harus dilihat secara menyeluruh, yang mencakup proses pembelajaran yang adaptif, serta pendekatan yang berbasis pada kebutuhan siswa dan masyarakat. Dalam konteks MI, hal ini berarti bahwa peningkatan mutu lulusan melibatkan semua elemen yang ada di sekolah, termasuk kepala madrasah, guru, siswa, serta sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran.

Berdasarkan studi dan observasi, beberapa faktor pendukung yang telah disebutkan di atas memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu lulusan di MI Mambaul Ulum Dagan. Kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan mampu menginspirasi sangat penting untuk memotivasi seluruh anggota madrasah bekerja sama mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Kepala madrasah yang efektif dapat mengelola sumber daya dengan bijak dan menerapkan kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan, sehingga meningkatkan semangat dan kualitas kerja guru serta siswa. Selain itu, pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan yang berkelanjutan sangat berpengaruh pada kualitas pengajaran. Guru yang terus mendapatkan pelatihan akan lebih siap menghadapi tantangan dalam mengajar dan lebih kreatif dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum yang relevan, yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 seperti keterampilan digital, pemecahan masalah, dan komunikasi efektif, juga sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan dunia yang terus berubah.

²⁷ Alaluddin, M. "Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik." (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2010)

MI Mambaul Ulum Dagan berkomitmen untuk menyusun kurikulum yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga keterampilan hidup yang berguna untuk masa depan siswa. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas olahraga, perpustakaan yang lengkap, dan akses internet yang baik, turut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan memberikan kenyamanan bagi siswa. Terakhir, partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anak sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Di MI Mambaul Ulum Dagan, kerjasama antara madrasah, orang tua, dan masyarakat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam pembelajaran di rumah.

b. Faktor Penghambat

Tschannen-Moran dan Hoy menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan dalam implementasi kebijakan pendidikan dapat menurunkan efektivitas pengajaran dan prestasi siswa. Ketika guru dan staf pendidikan tidak mendapatkan dukungan yang konsisten atau kebijakan yang berubah-ubah, hal ini dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk bekerja dengan baik dan dapat menyebabkan kebingungan di kalangan siswa.²⁸ Epstein dalam teorinya tentang keterlibatan orang tua mengatakan bahwa kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan kinerja siswa. Tanpa komunikasi yang baik, baik antara guru dan siswa maupun antara sekolah dan orang tua, maka pencapaian hasil yang optimal akan sulit terwujud.²⁹

Berdasarkan hasil analisis, ada beberapa dampak signifikan yang timbul akibat kurangnya konsistensi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu lulusan di MI Mambaul Ulum Dagan. Di MI Mambaul Ulum Dagan, ketidakkonsistenan dalam kebijakan dan implementasi program pendidikan dapat menimbulkan kebingungannya para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perubahan kurikulum atau kebijakan yang tidak disosialisasikan dengan baik dan tepat waktu dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu, siswa pun bisa merasa bingung dengan perubahan yang terus-menerus terjadi, yang membuat mereka kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara optimal. Hal ini menegaskan pentingnya konsistensi dalam penerapan kebijakan dan program pendidikan agar tidak menimbulkan disorientasi baik bagi guru maupun siswa.

Selain itu, komunikasi yang tidak efektif antara kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua juga bisa menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pendidikan. Ketika orang tua tidak diberikan informasi yang jelas tentang perkembangan belajar anak, mereka mungkin kurang mendukung pembelajaran di rumah. Demikian juga, jika guru tidak mendapatkan arahan yang jelas mengenai tujuan pembelajaran, mereka akan kesulitan dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif. Epstein mengungkapkan bahwa kolaborasi yang buruk antara sekolah dan orang tua berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, di MI Mambaul Ulum Dagan, upaya untuk meningkatkan komunikasi melalui rapat rutin dengan orang tua dan pelatihan komunikasi bagi guru sangat penting untuk meminimalkan masalah ini.

²⁸ Schannen-Moran, M., & Hoy, W. K. "Faktor-faktor yang Berbeda dari Kepercayaan sekolah" (Educational Administration Quarterly, 2001), 296-322.

²⁹ Epstein, J. L., *Sekolah, Keluarga, dan Kemitraan Komunitas: Mempersiapkan Pendidik dan Meningkatkan Sekolah*. Boulder (CO: Westview Press. 2001).

KESIMPULAN

Kepemimpinan di MI Mambaul Ulum Dagan ini menggunakan kepemimpinan demokratis yang mana pemimpin yang demokratis senantiasa berusaha memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan. Ia senantiasa berusaha membangun semangat anggota kelompoknya dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan secara bersama-sama. Kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MI Mambaul Ulum Dagan ini juga ada beberapa tahapan, yang pertama yaitu meningkatkan kurikulum, memperkuat daya guru, meningkatkan kualitas sarana prasarana, menguatkan pendidikan karakter, dan yang terakhir kepemimpinan yang kuat. Dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MI Mambaul Ulum Dagan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan, faktor pendukung Kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan mampu menginspirasi sangat penting untuk memotivasi seluruh anggota madrasah bekerja sama mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Kepala madrasah yang efektif dapat mengelola sumber daya dengan bijak dan menerapkan kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan, sehingga meningkatkan semangat dan kualitas kerja guru serta siswa. Selain itu, pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan yang berkelanjutan sangat berpengaruh pada kualitas pengajaran. Namun terdapat juga faktor penghambat konsistensi dalam mempertahankan apa yang di peroleh di MI Mambaul Ulum Dagan. kurangnya komunikasi kepada semua pihak.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, Cet 1, 2010.
- Abdul Hakim, Kepala Sekolah, (MI Mambau'ul Ulum Dagan) Mediator, Wawancara, Lamongan 25 Januari 2025, Pada pukul 09.00-10.30 WIB.
- Ahmad Muzayyin, Waka Kurikulum, (MI Mambau'ul Ulum Dagan), Wawancara, Lamongan 25 Januari 2025, Pada pukul 10.30-11.30 WIB.
- Alaluddin, M, ***Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik***, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Azizil Alim, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Basri, H, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Deni Koswara, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Dian Rostikawati, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Surabaya Cipta Media Nusantara, cet. 1, 2022.
- Dirawat Dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Djunaidi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Malang: Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 2, No. 1, 2017.
- Doni Juni Priansah, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Bandung Alfabeta 2014.
- Edward Salis, *Total Quality Management*, Jongjakarta: IRCiSod, 2012.
- Epstein, J. L, ***Sekolah, Keluarga, dan Kemitraan Komunitas: Mempersiapkan Pendidik dan Meningkatkan Sekolah***. Boulder, CO: Westview Press, 2001.
- Gardner, H.** *Kerangka Pikiran: Teori Kecerdasan Majemuk*. New York: Basic Books, 1983

- Halim Kusuma, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Predana Media Group, 2012.
- Hamam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Mediatama, 2010.
- Hendry Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Bima Aksara, 1984.
- Ickona, T.** *Mendidik untuk Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab*. New York: Bantam Books, 1991
- Ikbal Barlian, M.Pd, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- Indri Septianty.R, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Bengkulu*.
- Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta 2012.
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Masdurki Durjat, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Moh Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pembiayaan, Teori Konsep Dan Isu*, Jakarta: rajawali Press, 2013.
- Muhammad Arifin Saddoen, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah pada SMP Ar-Rahman Islamic Boarding School Pesantren Hidayatullah Malang, Tesis*, UIN Mulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Muhammad Hadi dkk, *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu pada MIN Beungcala, kec Kuta Baro Kab. Ace*, 4 November, 2014
- Muhammad Nur, dkk., "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie". *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Muwahud Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta: teras, 2013.
- Muzakar, "Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo", *Islam Futura*, Nomor 1, Agustus, 2014.
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta, Grasindo: 2013.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomer 32 Tahun 2013, *Tentang Perubahan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2015 Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomer 57 Tahun 2021, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Nomer 78 Tahun 2008, *Tentang Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama*.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 4.
- Peraturan Pemerintah RI, No. 28, Tahun 1990 *tentang Pendidikan Dasar*
- Rofiq Zaenal, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pustaka Press, 2011.
- Ririn Zubaidah, Guru Kelas, (MI Mambau'ul Ulum Dagan), Wawancara, Lamongan 26 Januari 2025, Pada pukul 09.00-10.30 WIB.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Schannen-Moran, M., & Hoy, W. K, *Faktor-faktor yang Berbeda dari Kepercayaan sekolah*, *Educational Administration Quarterly*, 2001

- Soekarta Indrafachrudi dan Fran Mata Heru, *Administrasi Sekolah*, Malang: Departemen Administrasi FIP IKIP, 1970.
- Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1999.
- Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek Edisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Implikasi*, Sarana Panca Karya Nusa.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta Andi Offset, 2002.
- Syafaruddin, dkk, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syauqi, Murid Kelas 6, (MI Mambau'ul Ulum Dagan), Wawancara, Lamongan 27 Januari 2025, Pada pukul 09.00-10.30 WIB.
- Syifa, Lulusan MI Mambaul Ulum Dagan, (MI Mambau'ul Ulum Dagan), Wawancara, Lamongan 27 Januari 2025, Pada pukul 10.30-11.30 WIB.
- Vera Mei Ringgawati, "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Studi Multisitus di SMA 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojaya*", Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Winda Ayu Oktaviana, Sigit Santoso, dan Heri Sawiji, *Pemanfaatan Internet Dalam Administrasi Sekolah Bidang Kesiswaan di Era Digital*, SNPAP, 2019.
- Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SC, Cetakan ke 3, 2010.